

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lupus Eritematosus Sistemik merupakan penyakit autoimun dimana sistem imun tubuh menyerang jaringan dan organ sendiri dengan manifestasi klinis yang bervariasi pada individual tertentu. Berdasarkan data Infodatin 2017, diperkirakan jumlah penderita penyakit LES di Indonesia mencapai 1.250.000 (0.5% terhadap total populasi) orang.<sup>1</sup> Rasio insiden pada perempuan 9:1 dengan pria.

Penyebab dari penyakit LES masih belum dapat dipastikan hingga saat ini, sama halnya dengan pengobatan pada pasien LES. Pasien hanya dapat mengkonsumsi obat untuk meredakan gejala atau peningkatan aktivitas penyakit yang biasa disebut *flare*, menghindari faktor-faktor pencetus dan meningkatkan kualitas hidup. Penurunan kualitas hidup pada pasien LES berkaitan dengan kesehatan yang lebih rendah. Hal ini mengakibatkan terjadinya depresi, ditemukan pada pasien LES dengan prevalensi bervariasi antar populasi dari 17% hingga 75%.<sup>2</sup>

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh *American College of Rheumatology* dengan 148 responden dengan judul '*Obesity is independently associated with worse patient reported outcomes in women with systemic lupus erythematosus*' bertujuan untuk menentukan apakah obesitas pada wanita dengan LES secara independen berhubungan dengan hasil yang dilaporkan pasien yang lebih buruk dan ditemukan bahwa depresi pada pasien LES dapat disebabkan oleh obesitas. Hal ini dikarenakan adanya kelebihan lemak yang mensekresikan *pro-inflammatory cytokines* dan *adipokines*, menyebabkan kondisi yang lebih buruk pada pasien yang berupa peningkatan aktivitas penyakit, nyeri, kelelahan dan gejala depresi. Pada penelitian dengan judul '*Kualitas Hidup Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE) berdasarkan LupusQol*' yang dilaksanakan di Surabaya, ditemukan sebesar 15,4% penderita LES obesitas dan 23,1% penderita LES gemuk berdasarkan IMT, hal ini dikarenakan sebagai efek samping dari pengobatan LES.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh *International League of Associations for Rheumatology* (ILAR) dengan 137 responden yang bertujuan untuk meneliti bila obesitas pada pasien LES dari *Southern California Lupus Registry* (SCOLR) secara independen berhubungan dengan aktivitas penyakit yang lebih tinggi. Ditemukan bahwa hasil nilai *Systemic Lupus Erythematosus Disease Activity Index* (SLEDAI) pada pasien dengan obesitas lebih tinggi dibanding pasien yang tidak obesitas<sup>3</sup>. Ditemukan juga dari penelitian berjudul '*Obesity is an independent contributor to functional capacity and inflammation in systemic lupus erythematosus*' bahwa obesitas pada pasien LES dapat meningkatkan faktor risiko penyakit kardiovaskular dan diabetes<sup>4</sup>. Bila obesitas pada pasien LES diatasi, maka dapat meningkatkan kesehatan pasien secara mental dan fisik.

Walaupun sudah ada beberapa penelitian mengenai hal ini, penelitian korelasi antara obesitas dan kejadian depresi pada pasien LES memiliki hasil yang tidak konsisten dan masih belum banyak diteliti di dunia termasuk di Indonesia yang menghasilkan data yang kurang. Oleh karena itu topik ini masih dianggap kontroversial. Peneliti ingin mencari lebih lanjut menggunakan data IMT dan hasil kuesioner menggunakan *Beck Depression Inventory - II (BDI-II)* yang akan didapatkan dari pasien perempuan LES di Indonesia dengan bertujuan untuk melihat apabila hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya akan didapatkan. Responden dari penelitian ini hanya akan diambil dari pasien perempuan LES, hal ini dikarenakan dari penelitian dengan judul '*Gender differences in systemic lupus erythematosus concerning anxiety, depression and quality of life*' ditemukan bahwa insiden depresi pada pasien LES lebih banyak ditemukan pada responden perempuan dibanding pria. Peneliti berharap dengan adanya penelitian dan data yang dihasilkan, dapat membantu pasien LES di Indonesia mengurangi *worse outcomes* dan meningkatkan kualitas hidup. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat membantu mengedukasi masyarakat dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Limitasi fungsionalitas sehari-hari dan efek samping dari terapi glukokortikoid dapat berdampak pada peningkatan indeks massa tubuh. Adanya kelebihan lemak yang mensekresikan *pro-inflammatory cytokines* dan *adipokines*, dapat menyebabkan kondisi yang lebih buruk pada pasien yang berupa peningkatan aktivitas penyakit, nyeri, kelelahan dan gejala depresi.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Apakah terdapat korelasi antara indeks massa tubuh dengan depresi pada pasien lupus ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Melalui pertanyaan penelitian yang disampaikan, penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui korelasi antara IMT dengan depresi pada pasien perempuan LES di Indonesia.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- Mengetahui gambaran indeks massa tubuh pada pasien perempuan dengan LES.
- Mengetahui tingkat depresi pada pasien perempuan dengan LES.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan akan mendapatkan manfaat akademik dan manfaat praktis sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

- Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai depresi pada pasien LES.

- Menjadi bahan edukasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali topik depresi pada pasien LES.
- Sebagai acuan untuk mahasiswa melakukan penelitian.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

- Meningkatkan kualitas hidup pada pasien LES.
- Menjadikan hasil dari penelitian sebagai data penunjang untuk penelitian selanjutnya.
- Menjadikan hasil penelitian sebagai sarana edukasi untuk masyarakat luas mengenai korelasi antara tingkat IMT dengan tingkat depresi pada pasien LES.

